

Pengaruh Lingkungan Sosial, Tingkat Pendidikan Dan Tingkat Pendapatan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Dalam Membayar Pajak Bumi Dan Bangunan (Studi Kasus Pada Wajib Pajak Orang Pribadi Di Desa Tegalangus)

Irna Yohana¹⁾

Susanto Wibowo²⁾

Universitas Buddhi Dharma, Indonesia, Banten

ABSTRAK

Pajak merupakan salah satu sumber utama penerimaan kas Negara dengan salah satu manfaatnya guna pembangunan Nasional. Namun, pada kenyataannya masih ada wajib pajak yang tidak patuh, kaitannya dalam hal membayar pajak. Sehingga hal ini akan berdampak pada realisasi penerimaan pajak yang tidak mencapai target.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dan menganalisis Lingkungan Sosial, Tingkat Pendidikan dan Tingkat Pendapatan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi. Dalam kaitannya dengan Pembayaran Pajak Bumi dan Bangunan.

Sumber data penelitian ini, yaitu responden wajib pajak orang pribadi yang berada di Desa Tegal Angus. Penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh dengan menggunakan daftar pertanyaan berupa kuesioner yang sudah terstruktur dengan tujuan untuk mengumpulkan informasi dari wajib pajak di Desa Tegal Angus. Sampel yang digunakan adalah 101 orang. Metode penentuan sampel dalam penelitian ini adalah nonprobability sampling. Uji Statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji regresi linear berganda dan diolah dengan menggunakan bantuan software SPSS (Statistical Product and Service Solution) version 24.

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan maka diperoleh kesimpulan bahwa Lingkungan Sosial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi dengan nilai sig. $0,000 < 0,05$, kemudian diikuti dengan Tingkat Pendidikan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi dengan nilai sig. $0,012 < 0,05$ dan Tingkat Pendapatan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi dengan nilai sig. $0,000 < 0,05$.

Kata Kunci : Lingkungan Sosial, Tingkat Pendidikan, Tingkat Pendapatan dan Kepatuhan Wajib Pajak.

Abstract

Tax is one of the main sources of state cash receipts with one of benefits for National development. However, in the reality there are still taxpayers who didn't compliance on tax payment. So that this thing will impact to realization of tax revenue that doesn't reach the target.

This study aims to determine the effect of the social environment, of education level, and income level on individual taxpayer compliance on tax payment of Property Tax.

The data source of this study is the individual tax payer respondents in the village of Tegal Angus. This study used primary data obtained by using a list in the form of a structured questionnaire with the aim of gathering information from individual taxpayers. The sample used 101 people. The method of determining the sample in this study is nonprobability sampling. The statistical test used in this study is multiple linear regression test and was processed by using Software Statistical Product and Service Solution version 24.

Based on the result of the analysis that has been done, then the social environment obtained has a positive and significant effect on tax compliance with a significant value $0,000 < 0,05$, the education level has a positive and significant effect on tax compliance with a significant value $0,012 < 0,05$ and the income level obtained has a positive and significant effect on tax compliance with a significant value $0,000 < 0,05$.

Keyword : Social Environment, Education Level, Income Level and Taxpayer Compliance.

PENDAHULUAN

Menurut Undang-Undang no. 28 Tahun 2007 tentang perpajakan, pajak merupakan kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat.

Pemerintah sejauh ini terus melakukan perubahan dan upaya untuk meningkatkan pendapatan negara khususnya pendapatan negara yang didapatkan dari sektor pajak. Salah satu dari usaha pemerintah adalah dengan melakukan amandemen pada peraturan perundang-undangan pajak dan reformasi administrasi. Salah satu dari perubahan yang dilakukan pemerintah adalah amandemen pada Undang-Undang Pajak Bumi dan Bangunan (PBB) yakni UU No. 32 Tahun 2004 diubah menjadi UU No. 28 Tahun 2009. Undang-undang ini mulai berlaku pada tanggal sejak tanggal 1 Januari 2010 dimana Pemerintah Kabupaten/Kota sudah diperbolehkan untuk menerima pengalihan pemungutan dan pengelolaannya.

Mengenai suatu daerah khususnya Desa, berarti termasuk di dalamnya ada lingkungan, dimana di dalam lingkungan tersebut terdapat lingkungan sosial yang berhubungan dengan makhluk sosial (manusia). Lingkungan sosial memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan individu maupun kelompok dalam hal berpikir maupun bertindak, oleh karena itu lingkungan sosial bisa menjadi salah satu pengaruh seseorang untuk melakukan kewajiban perpajakannya. Kaitannya dengan lingkungan sosial ada sebuah fenomena yang mendukung bahkan dapat membuktikan bahwa lingkungan sosial sangat mempengaruhi individu atau kelompok dalam hal berpikir maupun bertindak. Kasus nyatanya di Desa Tegalangus. Pada saat terbitnya SPPT, dalam rangka pelayanan kepada masyarakat SPPT diantarkan oleh aparat kelurahan/Desa (biasanya Ketua RW) kepada orang yang bersangkutan untuk dibayarkan di Bank yang dituju (Bank BJB) atau kini sudah tersedia layanan melalui Indomaret maupun alfamart. Kemudian pada tahun berikutnya ketua RW tidak mengantarkan SPPT kepada orang yang bersangkutan. Seperti yang diketahui kepanjangan dari SPPT adalah Surat Pemberitahuan Pajak Terutang, yang berarti surat tersebut dikeluarkan untuk menagih pajak terutang seseorang. Ketika SPPT tersebut tidak diantarkan oleh aparat desa otomatis orang bersangkutan berpikir bahwa tidak ada penagihan sama dengan tidak bayar. Sehingga dapat menimbulkan tunggakan pajak bumi dan bangunan. Dengan memiliki mindset seperti itu bisa menjadi kebiasaan yang dapat berdampak pada orang lain. Selanjutnya fenomena kedua yang ditemukan dalam pengamatan penulis masih berkaitan dengan kasus di atas.

Dari kasus di atas orang yang memiliki mindset SPPT tidak diantarkan sama dengan tidak bayar, hal ini berkaitan dengan pendidikan yang dimiliki orang tersebut. Pada kenyataannya, pengantaran SPPT oleh aparat Desa hanyalah sebuah pelayanan yang diberikan kepada masyarakat, yang berarti jika tidak diantarkan sebenarnya masyarakat dapat mengambilnya sendiri di Kantor Kelurahan/Desa. Hal ini membuktikan bahwa masih kurangnya pengetahuan masyarakat tentang pajak. Kurangnya pengetahuan biasanya dilandasi oleh pendidikan yang rendah. Sehingga dapat mempengaruhi kemampuan dalam berpikir dan memahami suatu hal. Khususnya pemahaman dalam Pajak Bumi dan Bangunan.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif karena penelitian ini dilakukan dengan terjun langsung ke lapangan dan bertemu dengan responden langsung serta melakukan wawancara dan penyebaran kuesioner kepada responden selaku sumber data dan melalui perhitungan ilmiah yang berasal dari sampel orang-orang atau penduduk yang diminta menjawab sejumlah pertanyaan tentang kuesioner untuk menentukan frekuensi dan persentase tanggapan mereka. Objek penelitian ini adalah wajib pajak orang pribadi yang melakukan

keajiban Pajak Bumi dan bangunan di Desa Tegalangus. Penelitian ini dilakukan dengan menyebarkan kuesioner kepada wajib pajak orang pribadi yang ada di Desa Tegalangus . Sedangkan waktu yang diperkirakan dalam penelitian ini dimulai dari bulan April sampai dengan selesai. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data diperoleh secara langsung dari responden/wajib pajak orang pribadi di Desa Tegalangus. Dengan cara berupa penyebaran kuesioner kepada responden. Sumber data berasal dari responden yang secara langsung memberikan jawaban atas kuesioner yang disebarkan. Populasi dalam penelitian ini adalah wajib pajak bumi dan bangunan yang berada di Desa Tegalangus sebanyak 3.181 kepala keluarga dan sampel yang diperoleh dari rumus slovin sebanyak 100. Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah teknik *nonprobability* sampling yaitu, sampling *Insidental*. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, penyebaran kuesioner, wawancara dan literature kepustakaan. Pengolahan data dilakukan dengan berbagai uji, yaitu uji statistik deskriptif, uji kualitas data, uji asumsi klasik dan uji hipotesis. Alat uji yang digunakan adalah *software Statistical Package for Social Science (SPSS) version 24*.

HASIL PENELITIAN

Berikut ini adalah hasil dari pengujian yang telah dilakukan:

1. Uji Deskriptif Data

Descriptive Statistics						
	N	Minimum	Maximum	Mean		Std. Deviation
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic
Total_X1	101	13.00	25.00	21.0594	.20335	2.04363
Total_X2	101	16.00	25.00	21.5347	.22051	2.21614
Total_X3	101	16.00	25.00	20.9307	.20405	2.05065
Total_Y	101	15.00	25.00	21.2970	.20660	2.07627
Valid N (listwise)	101					

Dari tabel di atas nilai variabel diperoleh dengan menjumlahkan skor item pertanyaan yang ada. Nilai minimum pada masing-masing variabel dapat dilihat pada tabel di atas, pada kolom minimum. Penilaian minimum terendah terdapat pada variabel X1 (Lingkungan Sosial Wajib Pajak) dengan nilai 13, variabel Y (Kepatuhan Wajib Pajak) dengan nilai 15 sedangkan variabel X2 (Tingkat Pendidikan Wajib Pajak) dan variabel X3 (Tingkat Pendapatan), dengan nilai 16

Penilaian maksimum dapat dilihat pada tabel IV.7 di atas pada kolom maximum terdapat pada variabel X1 (Lingkungan Sosial Wajib Pajak), variabel X2 (Tingkat Pendidikan Wajib Pajak), variabel X3 (Tingkat Pendapatan Wajib Pajak) dan variabel Y (Kepatuhan Wajib Pajak) dengan nilai 25.

2. Uji Kualitas Data

2.1. Uji Validitas

2.1.1. Lingkungan Sosial (X1)

Correlations							
Total_	Pearson Correlation	.641 **	.732 **	.528 **	.834 **	.778 **	1
X1	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	101	101	101	101	101	101
*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).							
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).							

Berdasarkan hasil output dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa pengujian validitas terhadap setiap pertanyaan atau indikator dari variabel Y (Kepatuhan Wajib Pajak) yaitu variabel X1 lingkungan sosial wajib pajak menunjukkan hasil yang valid karena memiliki nilai > r table 0,1966 yang dimana untuk X1_1 dengan nilai 0,641, X1_2 dengan nilai 0,732, X1_3 dengan nilai 0,528, X1_4 dengan nilai 0,834, dan sedangkan untuk X1_5 dengan nilai 0,778.

2.1.2. Tingkat Pendidikan (X2)

Correlations							
Total_	Pearson Correlation	.667**	.778**	.734**	.418**	.695**	1
X2	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	101	101	101	101	101	101

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan hasil output dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa pengujian validitas terhadap setiap pertanyaan atau indikator dari variabel Y (Kepatuhan Wajib Pajak) yaitu variabel X2 tingkat pendidikan wajib pajak menunjukkan hasil yang valid karena memiliki nilai > r table 0,1966 yang dimana untuk X2_1 dengan nilai 0,667, X2_2 dengan nilai 0,778, X2_3 dengan nilai 0,734, X2_4 dengan nilai 0,418, dan sedangkan untuk X2_5 dengan nilai 0,695.

2.1.3. Tingkat Pendapatan (X3)

Correlations							
Total_	Pearson Correlation	.869**	.755**	.683**	.398**	.869**	1
X3	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	101	101	101	101	101	101

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan hasil output dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa pengujian validitas terhadap setiap pertanyaan atau indikator dari variabel Y (Kepatuhan Wajib Pajak) yaitu variabel X3 tingkat pendapatan wajib pajak menunjukkan hasil yang valid karena memiliki nilai > r table 0,1966 yang dimana untuk X3_1 dengan nilai 0,869, X3_2 dengan nilai 0,755, X3_3 dengan nilai 0,683, X3_4 dengan nilai 0,398, dan sedangkan untuk X3_5 dengan nilai 0,869.

2.1.4. Kepatuhan Wajib Pajak (Y)

Correlations							
Total_	Pearson Correlation	.756**	.734**	.770**	.697**	.766**	1
Y	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	101	101	101	101	101	101

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan hasil output dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa pengujian validitas terhadap setiap pertanyaan atau indikator dari variabel Y kepatuhan wajib pajak menunjukkan hasil yang valid karena memiliki nilai > r table 0,1966 yang dimana untuk Y_1 dengan nilai 0,756, Y_2 dengan nilai 0,734, Y_3 dengan nilai 0,770, Y_4 dengan nilai 0,697, dan sedangkan Y_5 dengan nilai 0,766.

2.2. Uji Reliabilitas

2.2.1. Lingkungan Sosial (X1)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.747	5

2.2.2. Tingkat Pendidikan (X2)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.683	5

2.2.3. Tingkat Pendapatan (X3)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.744	5

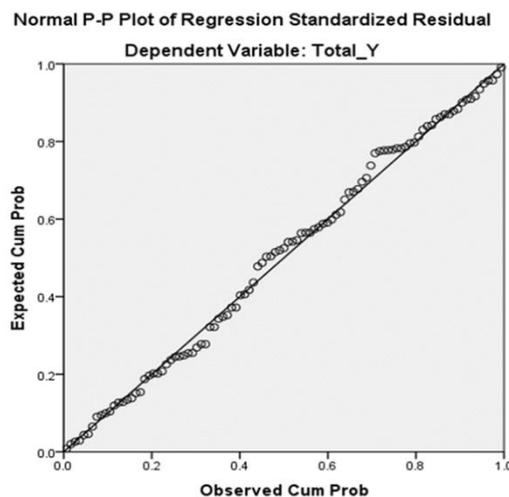
2.2.4. Kepatuhan Wajib Pajak

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.799	5

Berdasarkan hasil pengolahan data untuk uji reliabilitas pada masing-masing tabel di atas diketahui bahwa nilai Cronbach Alpha masing-masing tabel berada diatas 0,60 (dapat diterima) maka dapat disimpulkan bahwa butir pertanyaan dalam kuesioner mengenai kepatuhan wajib pajak dapat dikatakan reliable atau handal.

3. Uji Asumsi Klasik

3.1. Uji Normalitas



Dari gambar IV.1 dapat dilihat bahwa model regresi diatas memiliki data yang normal karena titik penyebaran berada di antara garis diagonal sisi kiri dan sisi kanan.

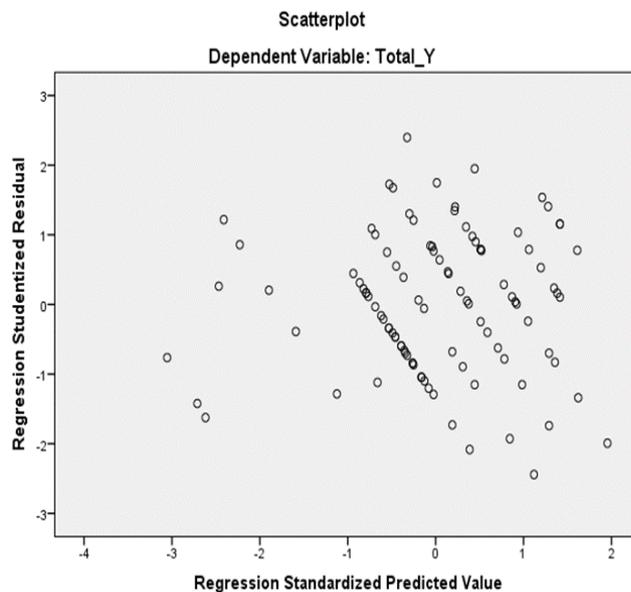
3.2. Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta	Tolerance	VIF
1	(Constant)	-.812	1.255			
	Total_X1	.315	.059	.310	.649	1.540
	Total_X2	.124	.048	.132	.835	1.198
	Total_X3	.611	.061	.604	.615	1.627

a. Dependent Variable: Total_Y

Dari hasil pengujian multikolinieritas pada tabel IV.16, menunjukkan bahwa nilai VIF semua variabel independen lebih kecil dari 10 dan nilai tolerance semua variabel independen lebih besar dari 0,10 dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolonineritas.

3.3. Uji Heteroskedastisitas



Pada uji heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan scatterplot. Pada gambar IV.2 dapat dilihat titik-titik menyebar secara acak, baik di atas, maupun di bawah di antara sumbu X dan sumbu Y serta tidak membentuk pola tertentu secara beraturan. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

4. Uji Hipotesis

4.1. Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.812	1.255		-.647	.519
	Total_X1	.315	.059	.310	5.321	.000
	Total_X2	.124	.048	.132	2.575	.012
	Total_X3	.611	.061	.604	10.072	.000

a. Dependent Variable: Total_Y

Maka persamaan koefisien regresi berdasarkan pada tabel IV.14 diatas adalah sebagai berikut:

$$Y = -0,812 + 0,315X_1 + 0,124X_2 + 0,611X_3 + \varepsilon$$

Koefisien regresi menunjukkan arah perubahan variabel dependen kepatuhan wajib pajak terhadap variabel independen dan lebih dominan kearah Unstandardized Coefficients B, lingkungan sosial wajib pajak, tingkat pendidikan wajib pajak dan tingkat pendapatan wajib pajak. Persamaan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

a. Nilai Konstanta

Nilai konstanta sebesar -0,812, artinya jika lingkungan sosial wajib pajak, tingkat pendidikan wajib pajak dan tingkat pendapatan wajib pajak nilainya adalah 0, maka kepatuhan wajib pajak di Desa Tegalangus adalah -0,812.

b. Lingkungan Sosial Wajib Pajak (X1)

Koefisien regresi variabel lingkungan sosial wajib pajak (X1) sebesar 0,315 atau sebesar 31,5%, berarti jika variabel independen lainnya (tingkat pendidikan wajib pajak dan tingkat pendapatan wajib pajak) nilainya tetap dan variabel lingkungan sosial wajib pajak mengalami kenaikan 1 angka maka kepatuhan wajib pajak akan mengalami kenaikan sebesar 31,5%, untuk sisanya sebesar 68,5%, akan dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Misalnya variabel sanksi perpajakan, pengetahuan perpajakan, pemahaman perpajakan.

c. Tingkat Pendidikan Wajib Pajak (X2)

Koefisien regresi variabel tingkat pendidikan wajib pajak (X2) sebesar 0,124 atau sebesar 12,4%, berarti jika variabel independen lainnya (lingkungan sosial wajib pajak dan tingkat pendapatan wajib pajak) nilainya tetap dan variabel tingkat pendidikan wajib pajak mengalami kenaikan 1 angka maka kepatuhan wajib pajak akan mengalami kenaikan sebesar 12,4%, untuk sisanya sebesar 87,6%, akan dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Misalnya variabel sanksi perpajakan, pengetahuan perpajakan, pemahaman perpajakan.

d. Tingkat Pendapatan Wajib Pajak (X3)

Koefisien regresi variabel tingkat pendapatan wajib pajak (X3) sebesar 0,611 atau sebesar 61,1%, berarti jika variabel independen lainnya (lingkungan sosial wajib pajak dan tingkat pendidikan wajib pajak) nilainya tetap dan variabel tingkat pendapatan wajib pajak mengalami kenaikan 1 angka maka kepatuhan wajib pajak akan mengalami kenaikan sebesar 61,1%, untuk sisanya sebesar 38,9%, akan dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Misalnya variabel sanksi perpajakan, pengetahuan perpajakan, pemahaman perpajakan.

4.2. Koefisien Determinasi (Adjusted R2)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.886 ^a	.786	.779	.97587
a. Predictors: (Constant), Total_X3, Total_X2, Total_X1				
b. Dependent Variable: Total_Y				

Nilai Koefisien Determinasi (Adjusted R Square) adalah sebesar 0,779 atau 77,9%. Artinya bahwa variabel independen dalam penelitian ini (lingkungan sosial (X1), tingkat pendidikan (X2) dan tingkat pendapatan (X3)) memberikan kontribusi pengaruh terhadap variabel dependen (kepatuhan wajib pajak (Y)). Hasil ini menunjukkan bahwa jika ketiga variabel independen dalam penelitian ini mengalami kenaikan 1 angka maka ketiga variabel tersebut akan mengalami kenaikan sebesar 0,221 atau 22,1% terhadap variabel dependen. Sisanya 22,1% dipengaruhi oleh variabel lain yang belum diteliti dalam penelitian ini. Misalnya variabel sanksi perpajakan, pengetahuan perpajakan, pemahaman perpajakan.

4.3. Uji Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji t)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.812	1.255		-.647	.519
	Total_X1	.315	.059	.310	5.321	.000
	Total_X2	.124	.048	.132	2.575	.012
	Total_X3	.611	.061	.604	10.072	.000
a. Dependent Variable: Total_Y						

Berdasarkan tabel di atas, masing-masing variabel independen memiliki nilai Sig. lebih kecil dari 0,05, yaitu Lingkungan Sosial (X1) dengan nilai Sig. 0,000, Tingkat Pendidikan (X2) dengan nilai Sig. 0,012 dan Tingkat Pendapatan (X3) dengan nilai Sig. 0,000. Maka ketiga hipotesa, yaitu H1, H2 dan H3 diterima yang berarti masing-masing variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak (Y).

4.4. Uji Signifikan Simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	338.713	3	112.904	118.556	.000 ^b
	Residual	92.376	97	.952		
	Total	431.089	100			
a. Dependent Variable: Total_Y						
b. Predictors: (Constant), Total_X3, Total_X2, Total_X1						

Berdasarkan tabel di atas hasil uji F, diperoleh nilai F sebesar 118,556 dengan tingkat signifikan sebesar 0,000 atau lebih kecil dari 0,05. Hasil uji statistik F menunjukkan bahwa

seluruh variabel independen yang terdiri dari lingkungan sosial wajib pajak (X1), tingkat pendidikan wajib pajak (X2) dan tingkat pendapatan wajib pajak (X3) memiliki pengaruh secara simultan terhadap kepatuhan wajib pajak (Y). hal ini membuktikan bahwa segala faktor yang ada pada setiap variabel dari ketiga variabel independen (lingkungan sosial, tingkat pendidikan dan tingkat pendapatan) mempengaruhi variabel tersebut, sehingga menyebabkan adanya pengaruh terhadap variabel dependen (kepatuhan wajib pajak).

PEMBAHASAN

1. Lingkungan Sosial berpengaruh secara parsial terhadap kepatuhan WPOP dengan nilai sig. $0,000 < 0,05$. Hal ini membuktikan bahwa faktor keluarga, teman, tetangga dan masyarakat sekitar lingkungan wajib pajak memiliki pengaruh tertentu terhadap wajib pajak dalam berpikir dan membuat keputusan yang berkaitan dengan kewajiban perpajakan.
2. Tingkat Pendidikan berpengaruh secara parsial terhadap kepatuhan WPOP dengan nilai sig. $0,000 < 0,05$. Hal ini membuktikan bahwa tingkat pendidikan yang tinggi akan mampu lebih mudah memahami dan mengerti peraturan, kebijakan, prosedur dan lain-lain sebagainya sehingga memudahkan wajib pajak untuk melakukan kewajiban perpajakannya.
3. Tingkat Pendapatan berpengaruh secara parsial terhadap kepatuhan WPOP dengan nilai sig. $0,012 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa pendapatan yang tinggi akan membuat wajib pajak dapat menyisihkan pendapatannya untuk melaksanakan kewajiban perpajakannya.
4. Lingkungan Sosial, Tingkat Pendidikan dan Tingkat Pendapatan berpengaruh secara simultan terhadap kepatuhan WPOP dengan nilai sig. $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa segala faktor yang ada pada lingkungan sosial, tingkat pendidikan dan tingkat pendapatan memiliki pengaruh tertentu sehingga dapat mempengaruhi wajib pajak dalam melaksanakan kewajiban perpajakannya.

KESIMPULAN

1. Lingkungan Sosial berpengaruh positif terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi. Berdasarkan hasil uji Signifikan Statistik t , menunjukkan nilai Sig. 0,000 lebih kecil dari 0,05, yang berarti hipotesis pertama (H1) diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa faktor lingkungan seperti keluarga, teman ataupun masyarakat sekitar memberikan pengaruh terhadap wajib pajak orang pribadi tersebut.
2. Tingkat Pendidikan berpengaruh positif terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi. Berdasarkan hasil uji Signifikan Statistik t , menunjukkan nilai Sig. 0,012 lebih kecil dari 0,05, yang berarti hipotesis kedua (H2) diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan yang dicapai semakin memudahkan wajib pajak orang pribadi dalam memahami ketentuan dan peraturan perundang-undangan di bidang perpajakan yang berlaku sehingga membuat wajib pajak orang pribadi melaksanakan kewajiban perpajakannya.
3. Tingkat Pendapatan berpengaruh positif terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi. Berdasarkan hasil uji Signifikan Statistik t , menunjukkan nilai Sig. 0,000 lebih kecil dari 0,05, yang berarti hipotesis ketiga (H3) diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat pendapatan yang tinggi yang diperoleh wajib pajak orang pribadi menyebabkan lebih banyaknya penerimaan yang dihasilkan sehingga wajib pajak orang pribadi mampu menyisihkan sebagian pendapatannya untuk melaksanakan kewajiban perpajakannya.
4. Lingkungan Sosial, Tingkat Pendidikan dan Tingkat Pendapatan berpengaruh positif terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi. Berdasarkan hasil uji Signifikan Statistik

F , menunjukkan nilai Sig. 0,000 lebih kecil dari 0,05, yang berarti hipotesis keempat (H4) diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa lingkungan sosial, tingkat pendidikan dan tingkat pendapatan yang baik akan menimbulkan pengaruh yang baik juga. Sehingga wajib pajak orang pribadi mampu memenuhi dan mematuhi kewajiban perpajakannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ernawati. *Pengaruh Tingkat Pendidikan, Tingkat Pendapatan dan Pelayanan Fiskus Terhadap Kepatuhan Wajib pajak di KPP Pratama Bulukumba*, Makassar: Program Skripsi Universitas Hasanuddin Makassar, 2014
- Ghozali, Imam. *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IMB SPSS 24*, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2016
- Ghozali, Imam. *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IMB SPSS 25*, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2018
- Isawati, Tri. *Pengaruh Tingkat Pendapatan, Pengetahuan Perpajakan, Pelayanan Pajak Serta Sanksi Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak dalam Membayar Pajak Bumi dan Bangunan di Kelurahan Teluk Lerong Ilir*. Samarinda: Program Skripsi Universitas 17 Agustus 1945, 2016
- Jotopurnomo, C. *Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak, Kualitas Pelayanan Fiskus, Sanksi Perpajakan, Lingkungan Wajib Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi di Surabaya*, Tax & Accounting Review, 2013
- Khoiroh, Nadwatul. *Pengaruh Sanksi, Sosialisasi, Dan Pendapatan Wajib Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Dalam Membayar Pajak Bumi Dan Bangunan Di Desa Gandaria*, Jakarta: Program Skripsi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2017
- Litadi, Gisela. *Pengaruh Pengetahuan Pajak, Lingkungan Wajib Pajak, Norma Subyektif dan Niat Untuk Patuh Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Dalam Pelaporan SPT Tahunan Pada Karyawan PT. SEIV Indonesia*, Tangerang: Program Skripsi Universitas Buddhi Dharma, 2018
- Mardiasmo. *Perpajakan-Edisi Terbaru 2018*. Yogyakarta: CV Andi Offset, 2018
- Maryati, Eka. *Pengaruh Sanksi Pajak, Motivasi dan Tingkat Pendidikan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Bintan*, Tanjungpinang: Program Skripsi Universitas Maritim Raja Ali Haji, 2014.
- Meirisia, Desheila. *Pengaruh Pengetahuan Perpajakan, Kesadaran Wajib Pajak, Sanksi Perpajakan, dan Tingkat Penghasilan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Pada UMKM di Kota Tangerang*, Tangerang: Program Skripsi Universitas Buddhi Dharma, 2018
- Morgan, J. *Pengaruh Pengetahuan Pajak, Kesadaran Membayar Pajak, dan Sanksi Denda Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Pada KPP Pratama Jakarta Kembangan*, Jakarta: Program Skripsi Universitas Esa Unggul, 2016
- Nabilla, Zahra Durah. *Pengaruh Kewajiban Moral dan Lingkungan Sosial Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Pengusaha Pada KPP Bantul*, Yogyakarta: Program Skripsi Universitas Negeri Yogyakarta, 2018
- Natalia, Patricia. *Pengaruh Sanksi Perpajakan, Tingkat Pendidikan dan Penerapan E-Filing Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Pada Karyawan PT. Bank Central Asia Tbk di KCP Tangerang*, Tangerang: Program Skripsi Universitas Buddhi Dharma, 2018
- Notoadmodjo, Soekidjo. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineke Cipta, 2010
- Rahman, Arif. *Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak, Tingkat Pendidikan dan Tingkat*

- Pendapatan Terhadap Kepatuhan Membayar Pajak Bumi dan Bangunan di Bukittinggi, Sumatera Barat: Program Skripsi Universitas Negeri Padang, 2018*
- Resmi, S. *Perpajakan Teori dan Kasus*. Jakarta: Salemba Empat, 2016
- Sandinia, Awalun Janah. *Pengaruh Penghasilan, Kesadaran Wajib Pajak dan Pengetahuan Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Dalam Membayar Pajak Bumi dan Bangunan di Kecamatan Ilir Timur II, Palembang: Program Skripsi Universitas Politeknik Negeri Sriwijaya, 2016*
- Santoso, Singgih. *Menguasai Statistik Dengan SPSS 25*. Jakarta: Elex Media Komputindo, 2018
- Satiti, Pilar. *Pengaruh Pendapatan dan Peran aparat Kelurahan Terhadap Kesadaran Masyarakat Dalam Membayar Pajak Bumi dan Bangunan di Semanggi RW VIII Pasar Kliwon Surakarta, Surakarta: Program Skripsi Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2014*
- Sin, Lay. *Analisis Pengaruh Tingkat Pendapatan, Lingkungan Wajib Pajak, Modernisasi Sistem Perpajakan dan Tingkat Pemahaman Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Dalam Pelaporan SPT Tahunan Pada Karyawan PT Hings Subur Makmur, Tangerang: Program Skripsi Universitas Buddhi Dharma, 2018*
- Sugiyono. *Metode Penelitian & Pengembangan*. Bandung: CV Alfabeta, 2017
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D – cetakan ke-27*. Bandung: Alfabeta, 2018
- Sujarweni, V. Wiratna. *Metode Penelitian – Bisnis & Ekonomi*. Yogyakarta. Pustaka baru press, 2015
- Sujarweni, V. Wiratna. *Kupas Tuntas Peneliti Akuntansi Dengan SPSS*. Yogyakarta : Pustaka Baru Press, 2016
- Undang-Undang Nomor 12 Tahun 1985 tentang Pajak Bumi dan Bangunan*
- Undang-Undang Nomor 12 Tahun 1994 tentang Pajak Bumi dan Bangunan*
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*
- Undang-Undang Nomor 32 tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup*
- Undang-Undang Nomor 16 tahun 2009 Tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan*. Jakarta: Menteri Keuangan Republik Indonesia.
- Pandiangan, L. *Administrasi Perpajakan Pedoman Praktis Bagi Wajib Pajak di Indonesia*. Jakarta: Erlangga, 2013
- Tologana, Evalin Yuanita. *Pengaruh Sanksi, Motivasi dan Tingkat Pendidikan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi di KPP Pratama Manado, Manado: Program Skripsi Universitas Sam Ratulangi Manado, 2015*
- Waluyo. *Perpajakan Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat, 2014
- Widyastuti, Ella. *Pengaruh Tingkat Pemahaman Wajib Pajak, Kualitas Pelayanan Fiskus, Sanksi Perpajakan dan Lingkungan Wajib Pajak terhadap Tingkat kepatuhan Wajib PajakOrang Pribadi (Studi Empiris Pada KPP Pratama Surakarta, Surakarta: Program Skripsi Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2015*.
- <http://www.pajak.go.id/sites/default/files/BookletPBB.pdf> (di akses 25 febuari 2019)
- http://www.pajak.go.id/sites/default/files/HKWP-Bab2_0.pdf pajak.go.id (diakses 8 maret 2019)